

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Masyarakat melalui Agrowisata belimbing untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Karangsari kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa latarbelakang pemberdayaan masyarakat adalah terkait potensi agrowisata belimbing yang luar biasa. Hal ini perlu adanya pengelolaan dan pengembangan. Kemudian masyarakat kelurahan karangsari pada mulanya mayoritas berprofesi sebagai buruh serabutan kemudian setelah diberdayakan ini akhirnya mereka bisa memanfaatkan potensi yang ada dengan maksimal sehingga akan mendekatkan pada kesejahteraan.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian mengarah pada pemberdayaan ekonomi rakyat.¹¹³

Hal tersebut sesuai dengan pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmitha, adalah suatu upaya untuk membangkitkan kesadaran akan

¹¹³Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal. 27

potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹¹⁴ Masyarakat Kelurahan Karangsari masih belum sepenuhnya sadar akan potensi yang ada di sekitarnya namun melalui tahap penyadaran yang dilakukan oleh pemerintah desa akhirnya masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengolahnya.

Berikut merupakan beberapa tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Karangsari:

1. Tahap Penyadaran

Dari hasil wawancara bersama bapak Agus Rianto selaku Sekretaris Kelurahan Karangsari menjelaskan sebagai berikut: tahap pembentukan perilaku sadar pada masyarakat sebenarnya adalah tahap yang tidak terlalu sulit, terbukti dengan masyarakat yang sudah sadar sendiri dengan adanya prospek ekonomi karena sejak dulu mereka sudah menjadi petani belimbing di rumah masing-masing. Namun mereka belum sadar akan prospek agrowisata belimbing.

Dalam tahap ini Pemerintah kelurahan Karangsari memberikan penyadaran terhadap warga masyarakat serta petani belimbing tentang betapa pentingnya potensi yang dimiliki di wilayah Agrowisata Belimbing utamanya terkait pemanfaatan hasil panen belimbing dan potensi agrowisata pantai yang indah.

Dari proses penyadaran tersebut akhirnya dapat ditemukan titik temu bahwa dengan adanya arahan-arahan akhirnya masyarakat mau dan

¹¹⁴ Ginanjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat.....*, hal 145

tau betapa pentingnya potensi ekonomi yang ada di kelurahan Krangsari jika diolah dan ditata dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku dari masyarakat yang awalnya kurang kompak dan beranggapan negatif terhadap pemerintah kelurahan akhirnya bisa kompak.

Demikian juga dalam perspektif ekonomi islam, dijelaskan pada Al-Qur'an dalam surat Ali imron ayat 103:

قُلُوبِكُمْ بَيْنَ فَالٍ عَدَاءٍ كُنْتُمْ إِذْ عَلَّيْكُمْ اللَّهُ نِعْمَتًا وَادْكُرُوا تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ يَجْبِلُ وَأَعْتَصِمُوا
 آيَاتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ مِمَّا فُتِنْتُمْ أَنْقَذَكُمْ النَّارَ مِنْ حُفْرَةٍ شَفَا عَلَى وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ فَأَصْبَحْتُمْ
 تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikanlah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu mendapatkan petunjuk.”¹¹⁵

Setelah masyarakat sadar akan potensi yang ada diwilayah tersebut, Pemerintah Kelurahan Karangsari memberikan keleluasaan penuh terhadap masyarakat Kelurahan Karangsari khususnya para petani belimbing dalam mengembangkan usahanya untuk bisa menambah pendapatannya sehingga bisa lebih mandiri dan sejahtera.

¹¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dn Terjemahnya....., hal. 50

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Pada tahap ini peran dan keterlibatan dari masyarakat sangatlah penting. Disini masyarakat (petani belimbing) diberikan kemampuan, pengetahuan, serta diberikan tanggung jawab tentang kepedulianya menjaga lingkungan agrowisata belimbing Karangsari. Tentang pengelolaan sampah agar tidak mencemari dan mengurangi keindahan agrowisata belimbing, melibatkan masyarakat dalam suatu kegiatan atau *event* dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

Terkait belimbing yang disajikan pada pengunjung merupakan belimbing yang masih segar dan memetik langsung dari pohon. Kemudian harganya murah, rasanya enak dan bisa dinikmati sambil kesejukan banyaknya pohon belimbing. Kualitas dan kesegarannya dapat diperhatikan dari cara merawat pohon belimbing sehingga mendapatkan kualitas buah belimbing yang baik.

Demikian juga dalam perspektif ekonomi islam, dijelaskan pada Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 96:

~ اللَّهُ وَاتَّقُوا حُرْمًا دُمْتُمْ مَا الْبَرِّ صَيْدٌ عَلَيْكُمْ وَحُرْمٌ وَلِلَّسَّيَارَةِ لَكُمْ مَتَاعًا وَطَعَامُهُ، الْبَحْرِ صَيْدٌ لَكُمْ أُحِلَّ
 تَحْشُرُونَ إِلَيْهِ الَّذِي

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan. Dan diharamkan atasmu menangkap

biantang yang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertaqwalah kepada Allah yang kepadanyalah kamu akan dikumpulkan”¹¹⁶

3. Tahap Pemberian Bantuan

Tahap selanjutnya dalam hal pengelolaan agrowisata agar terlihat lebih indah dan menarik, pemerintah kelurahan memberikan bantuan berupa bangunan dalam bentuk fisik berupa akses jalan masuk agrowisata, pembangunan tempat ibadah serta kebutuhan sarana dan prasarana seperti toilet dan kamar mandi dan bangunan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan menarik minat para pengunjung agar ramai dan nyaman.

Tahapan yang dilakukan oleh Pemerintah kelurahan ini sesuai dengan teori tahap pemberdayaan dimana pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok serta baik oleh pemerintahan maupun swasta. Dimana terdapat tiga aktor penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat.¹¹⁷

1. Tahap pertama yaitu penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri.
2. Tahap kedua yaitu transpormasi atau menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan, kemampuan serta keterampilan

¹¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya....., hal 98

¹¹⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraaan dan.....*, hal. 97

agar masyarakat bisa memiliki kemampuan dasar sehingga bisa mengambil peran dalam suatu kegiatan pembangunan.

3. Tahap ketiga adalah peningkatan kemampuan berfikir atau intelektual sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsa Usman, dkk yang berjudul “Vianda, *Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism*, (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.3)”. Hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya local dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkatkan bersamaan dengan upaya melestarikan sumber daya lahan.¹¹⁸

Dalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir agrowisata belimbing ini peran masyarakat juga sangat tinggi setelah adanya penyadaran dan pemberian tanggungjawab menjaga dan mengelola agrowisata tapi peran pemerintah kelurahan sebagai agen pemberdayaan tidak lepas begitu saja melainkan tetap mendampingi sampai mereka benar-benar mandiri. Peran serta dari masyarakat ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vianda¹¹⁹ yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya peran pendampingan (yang memiliki kompetensi atau keahlian di bidang tersebut).

¹¹⁸ Vianda, *Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism*, (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.3). hal 32

¹¹⁹ Vianda, *Pengembangan Agrowisata*.....hal 33

Dari situ dapat diketahui bahwa tujuan pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan berbagai hal yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 pasal 12 yaitu Upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan perilaku, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah masyarakat Desa.¹²⁰

B. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat agrowisata Belimbing Karangsari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kelurahan Karangsari kota Blitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dan solusi yang dialami oleh Adrowisata Belimbing Karangsari. Awalnya kendala yang dihadapi yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan potensi alam yang sudah ada di Kelurahan Karangsari. Dengan adanya pengarahan pengelola Agrowisata Belimbing Karangsari, masyarakat menjadi lebih sadar dan menjaga keasrian perkebunan Agrowisata Belimbing Karangsari tersebut.

Setelah masyarakat sadar akan potensi agrowisata belimbing, selanjutnya pengelola membentuk pola pikir masyarakat/ petani belimbing. Yaitu dengan melakukan sosialisasi lagi kepada masyarakat lokal dan petani

¹²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

terkait agrowisata belimbing Karangsari. Dengan bersosialisasi tersebut, masyarakat dapat bertukar pikiran antara masyarakat, pengelola dan pemerintah desa. Dan masyarakat akan menerapkan sikap disiplin dan telaten serta berfikir kreatif dan inovatif.

Hal tersebut akan menciptakan ide-ide baru untuk membangun kelurahan Karangsari yang lebih baik lagi terutama bagi pemuda-pemudi yang lebih banyak memiliki referensi dan kemampuan berfikir yang kreatif untuk membuat karya-karya yang lebih menarik. Kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada dukungan dan partisipasi dari pihak pemerintah kelurahan serta masyarakat sekitar.

Pemerintah kelurahan Karangsari sangat mendukung dengan adanya kegiatan agrowisata belimbing karangsari, dengan melakukan pembinaan terhadap pengelola agrowisata dan masyarakat sekitar serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Karena sarana dan prasarana yang lengkap akan menentukan berhasilnya kegiatan industry agrowisata tersebut. Di lokasi agrowisata terdapat beberapa ruko yang dapat disewa untuk membuka usaha sehingga masyarakat akan melakukan pekerjaan yang optimal apabila sarana dan prasarana memadai.

Dalam melakukan pemberdayaan perlu diperhatikan adanya kendala yang dialami oleh suatu kegiatan usaha. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kendala adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghambat(menghalangi, menahan) berjalannya suatu kegiatan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solusi adalah jalan keluar atau penyelesaian dari suatu masalah. Dalam menjalankan pemberdayaan agrowisata pemerintah kelurahan dan pihak pengelola harus tanggap dalam menangani masalah yang dihadapi, serta mau bekerja dengan pemerintah daerah untuk mencari solusi dari pengembangan agrowisata tersebut.

C. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Agrowisata belimbing dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Karangsari Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif dan negatif, yaitu sebagai berikut

a) Tingkat Pendapatan Meningkat

Dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui agrowisata akan berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat utamanya masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai petani belimbing. Mereka merasakan dampak yang baik dari segi pendapatan bisa meningkat, sehingga kebutuhan ekonomi keluarga dapat tercukupi termasuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan keluarga.

b) Mengurangi Angka Pengangguran

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir selain meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini terbukti dengan banyaknya pemuda desa yang awalnya menganggur kemudian bisa bekerja atau menjadi karyawan. Selain itu para ibu-ibu yang biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga akhirnya bisa membuka warung kuliner atau bekerja sebagai karyawan, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh Woro Aryani yang berjudul “Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat.” yang dalam kesimpulannya mengatakan bahwa dapat membuka kesempatan kerja baru,)mengurangi tingkat pengangguran, perubahan pendapatan pada masyarakat, meningkatkan pendidikan, ketrampilan dan teknologi¹²¹

c) Kesejahteraan Meningkat

Melalui pemberdayaan masyarakat ini tentunya kebutuhan akan biaya hidup sehari-hari seperti kebutuhan pokok makan, kesehatan dan pendidikan keluarga juga ikut meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pemikiran masyarakat yang sudah berkembang lebih baik. Kualitas pendidikan anak cucunya diperhatikan, terbukti dengan banyaknya anak cucu dari pedagang yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas bahkan ke Perguruan Tinggi

¹²¹ Woro Aryani, S. *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat. Jurnal Administrasi Bisnis*, hlm. 142–146.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terpenuhinya kebutuhan materi seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui wisata kuliner ikan bakar tersebut merupakan sebuah indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat secara fisik, materi, mental dan spiritual.

Hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Kolle dalam jurnal yang ditulis oleh Rosni:¹²²

- e. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang fisik, misalnya lapangan kerja, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- f. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- g. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan, budaya dan sebagainya.
- h. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Wayan Sudarmayasa Pemberdayaan diharapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan pendapatan masyarakat dan

¹²²Rosni, "Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Bahari selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi*. Vol 9 No 1 2017, hal.53

pelestarian sumber daya alam dan pertanian langsung dengan penduduk dengan cara menanam dan mengolah hasil pertanian tanaman belimbing¹²³

¹²³ Krisna Anugrah dan I Wayan Sudarmayasa, “*Pembangunan Pariwisata Daerah Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Gorontalo*”, Jurnal JUMPA, Vol. 4 No.1, Juli , 2017, hal. 63-64